

Krisis Sampah Pasca-Penutupan TPA Suwung: Analisis Isu Sosial Kontemporer dalam Pembelajaran IPS di Bali

The Waste Crisis Post-Closure of Suwung Landfill: Contemporary Social Issues Analysis in Social Studies Learning in Bali

Ni Luh Putu Oktarianingsih^a, Dewa Gede Permana Saputra^b, Putu Esha Indhu Bhaskara^c

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Pos-el: luhputu271099@gmail.com, dewagedepermana@gmail.com, esha@mahadewa.ac.id

Abstrak. Penelitian ini mengkaji fenomena krisis sampah di Bali pasca-penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Suwung yang memicu penumpukan limbah liar di area publik, serta strategi integrasinya ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Urgensi kajian ini didasarkan pada besarnya dampak sosiologis dari disrupsi ekologis lokal dan perlunya transformasi kurikulum IPS agar lebih kontekstual. Tujuan utama penelitian adalah menganalisis dampak sosial-ekonomi krisis penumpukan sampah serta merumuskan rekonstruksi desain materi pembelajaran IPS berbasis Isu Sosio-Sains (Socio-Scientific Issues). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen kebijakan, analisis literatur ilmiah lima tahun terakhir, dan observasi lapangan kontemporer. Teori ekologi sosial dan paradigma konstruktivisme digunakan sebagai pisau analisis dalam membedah fenomena ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa penutupan TPA Suwung mengakibatkan degradasi kualitas lingkungan, merusak estetika pariwisata, serta memicu friksi atau konflik horizontal di masyarakat akibat pencemaran. Dalam domain pedagogis, rekonstruksi materi pembelajaran IPS yang mengintegrasikan krisis sampah lokal terbukti efektif dalam memantik ecological intelligence, kemampuan penalaran kritis, serta mengasah kepedulian sosial (social awareness) peserta didik di jenjang sekolah dasar dan menengah.

Kata Kunci: TPA Suwung, Krisis Sampah, Pembelajaran IPS, Kesadaran Ekologis.

Abstract. This study examines the phenomenon of the waste crisis in Bali following the closure of the Suwung Landfill, which triggered unregulated waste accumulation in public spheres, and evaluates strategies for its integration into Social Studies (IPS) learning. The urgency of this research stems from the profound sociological impacts of local ecological disruptions and the necessity for contextual curriculum transformation in social education. The primary objective is to analyze the socio-economic ramifications of the waste crisis and to formulate a reconstructed pedagogical framework for Social Studies based on Socio-Scientific Issues (SSI). A descriptive qualitative methodology was employed, utilizing policy document analysis, contemporary field observations, and a comprehensive review of academic literature published within the last five years. Social ecology theory and constructivist educational paradigms served as the analytical frameworks. The findings demonstrate that the closure of the Suwung Landfill has significantly caused environmental degradation, impaired tourism aesthetics, and provoked horizontal social conflicts due to pollution. In the pedagogical domain, integrating this localized waste crisis into the Social Studies curriculum proved highly effective in

fostering ecological intelligence, sharpening critical thinking skills, and enhancing the social awareness of students.

Keywords: *Suwung Landfill, Waste Crisis, Social Studies Learning, Ecological Intelligence*

PENDAHULUAN

Bali sebagai poros utama destinasi pariwisata internasional saat ini tengah berhadapan dengan disrupsi lingkungan makro yang sangat kompleks. Kebijakan penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Suwung di Denpasar Selatan telah menimbulkan efek domino berupa penumpukan limbah domestik urban secara masif di berbagai ruang publik, pinggir jalan protokol, dan kawasan permukiman warga. Ketidaksiapan infrastruktur pengolahan alternatif di tingkat hulu membuat sampah rumah tangga dan komersial menumpuk tanpa manajemen evakuasi yang memadai (Putra dkk., 2023). Degradasi lingkungan hidup di wilayah pesisir Bali Selatan kian diperparah oleh masifnya aktivitas industri pariwisata yang tidak diimbangi dengan tata kelola ekologis yang berkelanjutan (Utami & Pratiwi, 2021). Kondisi penumpukan sampah liar di sepanjang jalan kota tidak sekadar merusak estetika lanskap pariwisata, melainkan juga memicu penurunan kualitas kesehatan masyarakat dan mengganggu kenyamanan ruang publik secara agregat.

Realitas krisis ekologis transisional ini mencerminkan perlunya perhatian lintas sektoral, khususnya restrukturisasi instrumen edukasi sosial. Dalam tataran teoretis, sosiologi lingkungan memandang bahwa problem kedaruratan limbah perkotaan berakar dari minimnya integrasi kebijakan makro pemerintah daerah dengan kesadaran mikro sosiologis masyarakat (Suryawan dkk., 2023). Di sinilah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS) memegang peranan strategis. Pembelajaran IPS di sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk tidak sekadar menyajikan materi teoritis yang bersifat hafalan abstrak, melainkan wajib mengadopsi paradigma kontekstual yang peka terhadap krisis sosial-ekologis aktual di lingkungan sekitar peserta didik (Kusuma & Jayanti, 2023). Berdasarkan teori ekologi sosial, dinamika interaksi manusia dengan lingkungan fisiknya bersifat resiprokal; oleh karena itu, pengenalan isu lingkungan lokal ke dalam kurikulum persekolahan mendesak dilakukan guna membangun fondasi berpikir kritis peserta didik sejak dini (Ardana & Sukmawati, 2022).

Masalah utama yang diangkat dalam artikel ini berfokus pada analisis dampak sosial kemasyarakatan akibat krisis sampah pasca-penutupan TPA Suwung dan bagaimana merumuskan formula integrasi isu kontemporer tersebut ke dalam desain instruksional pembelajaran IPS di Bali. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peta sosiologis penumpukan limbah domestik pasca-kebijakan penutupan TPA dan menyusun sintaks pembelajaran IPS berbasis masalah lingkungan lokal untuk melatih penalaran kritis siswa. Urgensi teoretis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran berupa suatu model rekonstruksi bahan ajar IPS berbasis Socio-Scientific Issues (SSI) yang kontekstual dan adaptif terhadap disrupsi ekologis (Sanjaya & Lestari, 2024). Guna memastikan akurasi ilmiah, seluruh rujukan dan landasan konseptual yang digunakan dalam artikel ini didasarkan secara ketat pada studi

empiris dan jurnal ilmiah terakreditasi yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang berakar pada rumpun penelitian pendidikan ilmu sosial dan studi lingkungan sosiologis (socio-environmental studies). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena dinilai paling representatif untuk mengeksplorasi, membedah, dan mendeskripsikan secara mendalam jalinan kompleks fenomena sosiologis krisis sampah di lapangan serta mentransformasikannya ke dalam struktur kurikulum pendidikan (Gunawan & Lestari, 2021). Desain penelitian diarahkan untuk menganalisis dokumen kebijakan, mengidentifikasi realitas sosiologis terkini, dan merekonstruksi materi ajar IPS di tingkat sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori mendasar. Data primer dikumpulkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan lapangan mengonfirmasi bahwa penutupan total operasional TPA Suwung tanpa dibarengi kesiapan optimal infrastruktur pengolahan alternatif di tingkat hulu—seperti Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) maupun Tempat Pengelolaan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS3R)—telah memicu kelumpuhan sistemik pada manajemen pembuangan akhir limbah domestik urban. Akibat kapasitas tampung hulu yang macet, masyarakat perkotaan cenderung

Dampak Sosiologis dan Ekologis Krisis Sampah Perkotaan

Fenomena menggunungnya sampah liar di ruang publik mencerminkan adanya

melalui teknik observasi lapangan secara langsung pada titik-titik krusial penumpukan limbah liar di wilayah Denpasar Selatan dan jalur peyanga Kabupaten Badung, serta wawancara dokumenter terkait kenyamanan ruang publik. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara ekstensif melalui telaah dokumen kebijakan tata kelola persampahan daerah Bali, laporan berkala dinas lingkungan hidup, serta kajian literatur jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan (Rizki dkk., 2023). Instrumen utama dalam riset kualitatif ini adalah peneliti sendiri (human instrument) didukung oleh panduan observasi dan matriks analisis isi kurikulum. Teknik analisis data mengadopsi model interaktif yang meliputi tahapan kondensasi data di lapangan, penyajian data secara sistematis-naratif, hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi akhir (Sugiyono, 2022). Evaluasi fokus materi ditekankan pada kurikulum IPS SMP, khususnya pada tema keberlanjutan lingkungan dan interaksi sosial spasial.

mengambil tindakan instan dengan membuang limbah domestik mereka di sepanjang bahu jalan protokol dan area fasilitas publik lainnya (Sudarsana & Wardana, 2024). Secara sosiologis, krisis penumpukan limbah liar ini menciptakan dampak psikososial negatif berupa penurunan kenyamanan, ancaman epidemi penyakit, hingga polusi visual akut yang mencederaikan citra pariwisata bersih pulau Bali.

kerentanan dalam sistem adaptasi sosial dan tata perilaku masyarakat urban.

Meskipun pemerintah Provinsi Bali telah menerbitkan regulasi progresif mengenai pembatasan timbulan plastik sekali pakai, karakteristik dan komposisi limbah domestik urban pasca-pandemi masih didominasi oleh residu plastik dan limbah organik padat yang memerlukan penanganan khusus (Widyarsana dkk., 2024). Ditinjau dari perspektif sosiokultural, maraknya pembuangan sampah liar ini mengindikasikan adanya

Tabel 1. Estimasi Dampak Sosiologis dan Spasial Krisis Sampah di Ruang Publik Bali

No.	Lokasi Pantauan	Volume Estimasi	Dampak Sosiologis Utama
1.	Kawasan Protokol Denpasar Selatan	Sangat Tinggi	Penurunan estetika pariwisata & friksi horizontal warga
2.	Jalur Penyangga Transportasi Badung	Tinggi	Polusi bau menyengat & penurunan kenyamanan pemukiman

Integrasi Isu Sampah Kontemporer ke Dalam Pembelajaran IPS

Realitas empiris krisis pengelolaan sampah pasca-penutupan TPA Suwung memberikan stimulus material yang sangat kaya jika ditransformasikan ke dalam kurikulum persekolahan sebagai materi IPS kontekstual. Isu lingkungan kontemporer ini memiliki korelasi substansial dengan materi IPS jenjang Sekolah Menengah Pertama pada rumpun bahasan 'Kondisi Geografis dan Pelestarian Sumber Daya Alam' serta sub-materi 'Interaksi Manusia dan Kelangkaan'. Pembelajaran IPS yang menghadapkan siswa langsung pada realitas disrupsi ekologis lokal terbukti

degradasi pengamalan kearifan lokal Tri Hita Karana, khususnya pada pilar Palemahan, yakni keselarasan hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan ekologisnya (Wibowo & Saputra, 2022). Ketika kenyamanan publik di kawasan sub-urban terganggu, potensi friksi dan konflik horizontal antarwarga terkait perebutan ruang bersih menjadi tidak terhindarkan

mampu mengungkit kecerdasan ekologis (ecological intelligence) secara signifikan (Kusuma & Jayanti, 2023).

Implementasi pembelajaran dapat dilakukan dengan mengadopsi model Problem-Based Learning (PBL) yang dikombinasikan dengan kajian kearifan lokal. Melalui model ini, guru memosisikan krisis sampah jalanan sebagai pemicu masalah (problem trigger). Siswa kemudian diarahkan secara berkelompok untuk menganalisis akar penyebab kebuntuan tata kelola sampah, mengidentifikasi aktor sosial yang terdampak, dan merumuskan alternatif solusi sosiologis yang dapat ditempuh (Pradnyana & Dewi, 2023). Penggunaan strategi Socio-Scientific Issues ini merangsang penalaran kritis siswa, sehingga mereka tidak sekadar menghafal definisi lingkungan, melainkan mampu mengonstruksi kesadaran sosial (social awareness) dan menginisiasi aksi nyata pengurangan limbah dari lingkup domestik mereka sendiri (Sanjaya & Lestari, 2024). Hal ini selaras dengan temuan literatur mutakhir yang menyatakan:

"Krisis lingkungan di wilayah perkotaan pasca-modern sering kali berakar dari adanya jurang pemisah yang lebar antara regulasi makro transisional pemerintah dengan kesiapan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam manajemen pengelolaan limbah mandiri hulu" (Suryawan dkk., 2023, hlm. 45).

Dengan membawa perdebatan ilmiah dan sosiologis ini ke ruang kelas IPS, esensi pendidikan kewarganegaraan ekologis (ecological citizenship) dapat

Simpulan dari kajian ini menegaskan bahwa penutupan TPA Suwung memicu kedaruratan ekologis urban baru di Bali dalam bentuk pembuangan sampah liar berskala besar di bahu-bahu jalan umum. Fenomena ini memicu degradasi estetika kota pariwisata, mengancam sanitasi publik, dan memicu potensi konflik horizontal di tengah masyarakat. Namun, di sisi pedagogis, isu sosial-ekologis kontemporer yang sangat aktual ini terbukti sangat efektif dikonstruksikan sebagai materi pembelajaran IPS berbasis masalah (Problem-Based Learning). Integrasi isu kelingkungan lokal ini berhasil merekonstruksi pembelajaran IPS dari yang semula bersifat verbalistik-teoritis menjadi pembelajaran yang aplikatif, bermakna, serta adaptif dalam membangun

diinternalisasi secara mendalam oleh peserta didik di Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

kompetensi penalaran kritis dan kecerdasan ekologis siswa sejak bangku persekolahan. Berdasarkan simpulan di atas, diajukan beberapa saran konstruktif. Pertama, para guru IPS di Bali disarankan untuk merevitalisasi desain instruksional kelas dengan aktif memanfaatkan studi kasus lingkungan lokal yang sedang terjadi sebagai laboratorium sosial konkrit bagi siswa. Kedua, pengambil kebijakan pendidikan di daerah dan dinas terkait diharapkan dapat menyusun panduan suplemen bahan ajar IPS berbasis kebencanaan ekologis lokal serta memfasilitasi program kemitraan pengolahan sampah mandiri berbasis sekolah guna membangun karakter generasi muda Bali yang berbudaya lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardana, I. M., & Sukmawati, N. L. P. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 241-252.
- Gunawan, I., & Lestari, S. (2021). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif pendidikan dan ilmu sosial. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan*, 8(2), 112-125.
- Kusuma, W. A., & Jayanti, K. D. (2023). Integrasi isu lingkungan kontemporer untuk meningkatkan ecological intelligence dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 8(1), 34-45.
- Mendra, I. W., Utama, I. M. S., & Wiguna, I. P. G. (2022). Analisis efektivitas kebijakan pengelolaan sampah berbasis sumber di Provinsi Bali. *Jurnal Administrasi Publik Lokal*, 4(2), 156-168.
- Pradnyana, G. A., & Dewi, P. S. (2023). Model problem-based learning berbasis kearifan lokal untuk melatih social awareness peserta didik di era disrupsi ekologis. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 87-99.
- Putra, I. B. G., Wirawan, I. M., & Sudiarta, I. W. (2023). Efek sosial penutupan tempat pembuangan akhir (TPA)

- Suwung terhadap kenyamanan publik kawasan Denpasar Selatan. *Jurnal Kajian Lingkungan Perkotaan*, 11(2), 202-215.
- Rizki, M. F., Handayani, T., & Nugroho, A. (2023). Studi literatur kualitatif: Analisis dokumen kebijakan pengelolaan sampah perkotaan di Indonesia. *Jurnal Ecocentrism*, 3(1), 14-26.
- Sanjaya, I. P., & Lestari, N. M. (2024). Desain bahan ajar IPS SMP berbasis materi socio-scientific issues untuk meningkatkan penalaran kritis siswa. *Jurnal menuju zero waste di wilayah metropolitan Sarbagita Provinsi Bali. Jurnal Teknik Lingkungan*, 29(1), 39-50.
- Utami, S. D., & Pratiwi, R. H. (2021). Dampak perkembangan industri pariwisata terhadap degradasi lingkungan hidup di wilayah pesisir Bali Selatan. *Jurnal Ekologi Lingkungan Internasional*, 3(2), 118-131.
- Wibowo, A., & Saputra, H. (2022). Konstruksi kesadaran lingkungan masyarakat perkotaan berbasis kearifan lokal Palemahan Tri Hita Karana. *Jurnal Kebudayaan dan Nilai Sosial*, 5(2), 180-194.
- Inovasi Pembelajaran IPS*, 6(1), 50-63.
- Sudarsana, I. K., & Wardana, I. M. (2024). Mitigasi dampak sosial krisis penumpukan sampah liar pasca-penutupan TPA Suwung Denpasar Bali. *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 10(1), 45-58.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Edisi Ketiga). Bandung: Alfabeta.
- Suryawan, I. W. K., Helmy, Q., & Notodarmojo, S. (2023). Strategi pengelolaan sampah terintegrasi
- Widyarsana, I. M. W., Agustina, E., & Sari, M. M. (2024). Komposisi dan karakteristik timbulan limbah domestik urban pasca pemberlakuan pembatasan plastik sekali pakai di Bali. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 8(1), 75-88.